

Analisis Studi Bentuk Format Bentuk Kemasan Pisang Ijo Kuliner Khas Kota Makassar

Dian Cahyadi, S.Sn., M.Ds.
Dosen Desain Komunikasi Visual FSD UNM
dian.cahyadi@unm.ac.id

Abstrak

Perkembangan pesat Kota Makassar menjadi salah satu kota tujuan destinasi wisata berdampak pada meningkatnya potensi ekonomi industri kuliner khas yang banyak ditawarkan kepada wisatawan. Ragam kuliner khas di Kota Makassar umumnya terkenal lezat sehingga banyak wisatawan yang berkeinginan untuk membawanya sebagai oleh-oleh. Namun terkendala faktor pengemasan makanan tersebut. Pisang Ijo adalah salah satu kuliner khas yang menjadi favorit wisatawan dijadikan oleh-oleh. Tujuan perancangan ini adalah menganalisis format bentuk kemasan Pisang Ijo sehingga layak dan menarik dikemas, sehingga menjadikan Pisang Ijo sebagai potensi ekonomi terbuka untuk menjadi produk andalan yang berpotensi untuk diekspor atau dipasarkan diluar Kota Makassar. Menggunakan metode riset desain, diharapkan penelitian ini menghasilkan sebuah format bentuk kemasan Pisang Ijo yang layak dan menarik dipasarkan.

Kata kunci: industri kuliner, kemasan, pisang ijo

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Makassar merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang satu dekade belakangan ini di *endorse* menjadi kota destinasi wisata domestik di Indonesia, dimana jumlah kunjungan pada 2015 sebanyak 7.320.599 kunjungan (manca negara dan domestik) dibandingkan jumlah kunjungan pada 2011 sebanyak 4.523.381 kunjungan (1). Untuk tahun 2016 mengalami peningkatan sebanyak 22,03 persen (2) dan kecenderungan untuk mengalami peningkatan. Kecenderungan peningkatan ini tentunya mesti direspon positif oleh industri kuliner di Kota Makassar untuk merespon produk-produk kuliner tradisional khas Kota Makassar yang dapat dijadikan oleh-oleh untuk dibawa kembali ke kota asal mereka.

Es Pisang Ijo merupakan kuliner khas Kota Makassar yang paling dicari dan banyak disediakan di penginapan-penginapan ternama di Makassar sebagai menu andalan mereka. Banyak wisatawan domestik yang menjadikan Pisang Ijo sebagai oleh-oleh namun menemui kendala pada proses bagasi di seluruh maskapai penerbangan, sehingga pilihannya adalah dengan menenteng di kabin pesawat. Hal ini disebabkan oleh saos Pisang Ijo yang

dikemas seadanya dan rentan bocor sehingga mengotori bagasi orang lain.

Terkait soal kemasan bagi industri kuliner khas di Kota Makassar hingga saat ini menjadi kendala utama bagi upaya peningkatan industri kuliner agar dapat bersaing di pasar nasional hingga pasar internasional. Kemasan yang dirancang agar dapat membangun ekuitas merek dan mendorong penjualan. Kemasan adalah bagian pertama produk yang dihadapi pembeli dan mampu menarik atau mendongkrak tingkat penjualan dan sebagai alat persaingan. Produsen mengemas untuk dapat merebut minat konsumen terhadap pembelian barang.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis format bentuk kemasan Pisang Ijo sehingga layak dan menarik dikemas, sehingga menjadikan Pisang Ijo sebagai potensi ekonomi terbuka untuk menjadi produk andalan yang berpotensi untuk diekspor atau dipasarkan diluar Kota Makassar.

Manfaat dari kegiatan ini adalah agar dapat diperoleh bentuk kemasan yang baik dan standar untuk dipasarkan lebih meluas.

METODE

Metode Studi

Penelitian ini menggunakan metode riset desain.

Studi Pustaka

Pisang ijo atau es pisang ijo adalah sejenis makanan khas di Sulawesi Selatan, terutama di kota Makassar. Makanan ini terbuat dari bahan utama pisang yang dibalut dengan adonan tepung berwarna hijau. Adonan tersebut dibuat dari tepung, air, dan pewarna hijau yang terbuat dari campuran air dengan daun suji atau pandan. (3)

Kemasan adalah desain kreatif yang mengaitkan bentuk, struktur, material, warna, citra, tipografi dan elemen-elemen desain dengan informasi produk agar produk dapat dipasarkan. Kemasan digunakan untuk membungkus, melindungi, mengirim, mengeluarkan, menyimpan, mengidentifikasi dan membedakan sebuah produk di pasar. (4)

Secara fungsi, pengemasan mempunyai dua fungsi yaitu: (1) Fungsi Protektif, berkaitan dengan proteksi produk, perbedaan iklim, prasarana transportasi, dan saluran distribusi yang semua berimbas pada pengemasan. Dengan pengemasan protektif, para konsumen tidak perlu harus menanggung risiko pembelian produk rusak atau cacat. (2) Fungsi Promosional, kemasan juga digunakan sebagai sarana promosional. Menyangkut promosi, perusahaan mempertimbangkan preferensi konsumen menyangkut warna, ukuran, dan penampilan. (5)

Berdasarkan struktur isi, kemasan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu; (1) kemasan primer, yaitu bahan kemas langsung mewardahi bahan pangan (kaleng susu, botol minuman, dll). (2) kemasan sekunder, yaitu kemasan yang fungsi utamanya melindungi kelompok kemasan lainnya, seperti misalnya kotak karton untuk wadah kaleng susu, kotak kayu untuk wadah buah-buahan yang dibungkus dan sebagainya. (3) kemasan tersier dan kuartar, yaitu kemasan yang diperlukan untuk menyimpan, pengiriman atau identifikasi. Kemasan tersier umumnya digunakan sebagai pelindung selama pengangkutan.

Persyaratan Bahan Kemas

Dalam menentukan fungsi perlindungan dari pengemasan, maka perlu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut hasil penelusuran data penggunaan kemasan Pisang Ijo pada tabel 1;

dipertimbangkan aspek-aspek mutu produk yang akan dilindungi. Mutu produk ketika mencapai konsumen tergantung pada kondisi bahan mentah, metode pengolahan dan kondisi penyimpanan. Dengan demikian fungsi kemasan harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- Kemampuan/daya membungkus yang baik untuk memudahkan dalam penanganan, pengangkutan, distribusi, penyimpanan dan penyusunan/penumpukan.
- Kemampuan melindungi isinya dari berbagai risiko dari luar, misalnya perlindungan dari udara panas/dingin, sinar/cahaya matahari, bau asing, benturan/tekanan mekanis, kontaminasi mikroorganisme.
- Kemampuan sebagai daya tarik terhadap konsumen. Dalam hal ini identifikasi, informasi dan penampilan seperti bentuk, warna dan keindahan bahan kemasan harus mendapatkan perhatian.
- Persyaratan ekonomi, artinya kemampuan dalam memenuhi keinginan pasar, sasaran masyarakat dan tempat tujuan pemesan.
- Mempunyai ukuran, bentuk dan bobot yang sesuai dengan norma atau standar yang ada, mudah dibuang, dan mudah dibentuk atau dicetak. (6)

Material kemasan

Berikut infografis jenis dan peruntukan material plastik/*thermoplastics*, sebagai referensi; (7)

1	2	3	4	5	6	7
PETE	HDPE	PVC	LDPE	PP	PS	OTHER
polyethylene terephthalate	high-density polyethylene	polyvinyl chloride	low-density polyethylene	polypropylene	polystyrene	other plastics, including acrylic, polycarbonate, polyethylene glycol, nylon, thermoplastic
soft drink bottles, mineral water, fruit juice containers and cooking oil	milk jugs, cleaning agents, laundry detergent, shampoo bottles, washing and shower soaps	trays for meats, fruit, plastic packing (bubble foil) and food trays to wrap the foodstuff	crushed bottles, shopping bags, highly-resistant pipes and most of the wrappings	lunchbox, containers, luggage, toys as well as bumpers, lining and external borders of the cars	trays, food packing, refrigerator trays, cosmetic bags, costume jewelry, audio cassettes, CD cases, vending cups	an example of one type is a polycarbonate used for CD production and baby feeding bottles
						

Gambar 1. Tabel referensi pengkodean material plastik.

No.	Produsen Pisang Ijo	Kemasan	Penilaian Kemasan	
			Baik	Buruk
1	Pinggir jalan	 <p>Foto: NN</p>		Buruk untuk dijadikan oleh-oleh ataupun dibawa ke kabin pesawat; mudah.
2	Kios-Kios: Amanda (Pasar Segar Pengayoman Blok KBD 20-21 Jl. Pettarani 7 no 45 (belakang McD pettarani))	 <p>Foto: Kios Amanda</p>	Baik, namun tampilan kemasan tidak kuat/aman dan kurang menarik, identitas produk belum tercermin.	
3	Devita Felim (JTT receipe)	 <p>Foto: Devita Felim</p>	Baik, namun butuh kemasan struktur bentuk asli atau aman ketika kemasan dalam tumpukan.	
	Ananta	 <p>Foto: https://www.bukalapak.com/p/food/makanan/7y3oui-jual-es-pisang-ijo-ananta-asli-makassar-ukuran-standar</p>	Baik, namun tampilan kemasan tidak kuat/aman dan kurang menarik, identitas produk belum tercermin.	

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari tabel 1 pada no.1 diperoleh hasil bahwa kemasan siap saji (primer) termasuk pada kategori kemasan primer atau bahan kemas langsung mewadahi

bahan pangan namun kurang baik atau tidak layak kemas untuk keperluan ekspedisi. Kelemahan kemasan pada nomor 1 yakni rentan dan mudah tumpah dan tidak untuk

disajikan untuk waktu lama. Sehingga tidak layak untuk dikemas dan dibawa ke atas kabin.

Bentuk kemasan pada tabel 1 no.2 dan no. 3 merupakan model yang tergolong pada kemasan primer (plastik yang digunakan membungkus pisang ijo dan membungkus saos dan sirup), sekunder (kemasan luar yang membungkus pisang ijo, saos, dan sirup) dan tersier (kemasan luar menggunakan material *corrugated* paper atau dikenal dengan kardus yang digunakan untuk melindungi kemasan primer dan sekunder untuk kebutuhan pengiriman/ekspedisi

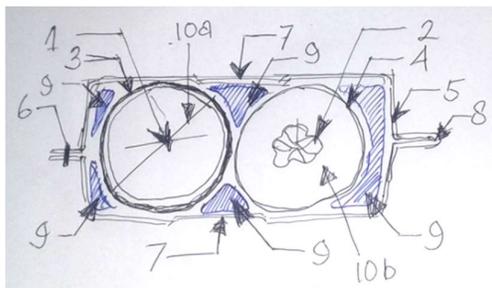
Bentuk kemasan pada tabel 1 no. 3 kategori kemasan primer yang bertujuan untuk melindungi produk pangan secara langsung dari kontak luar. Penggunaan daun pisang sangat direkomendasikan ; 1) untuk menghindarkan produk pangan dari kontak luar; 2) sebagai insulator alami terhadap kontak dengan material plastik; 3) lebih alami. Namun demikian, daun pisang juga memiliki kelemahan yakni tidak dapat bertahan lama.

Kemasan pada tabel 1 no. 2 dan no. 4 tidak memiliki kemampuan untuk melindungi produk dari tekanan mekanis, baik yang disebabkan oleh beban tumpukan saat proses pengiriman maupun faktor lainnya. Hal ini disebabkan struktur *embossing* cetakan kotak kemasan dirancang untuk penggunaan umum. Sehingga diperlukan sebuah rancangan khusus untuk produk Pisang Ijo.

Perancangan Struktur dan Material

Berdasarkan data awal dan analisa awal, maka digagaslah sebuah gagasan untuk memecahkan permasalahan kemasan produk pangan Pisang Ijo.

Berikut uraian kelemahan kemasan yang umum digunakan;



Gambar 1. Potongan kemasan Pisang Ijo menggunakan kemasan standar atau umum digunakan.

Kelemahan struktur (7) dapat mengakibatkan degradasi bentuk akibat ruang kosong yang tersedia (9), sehingga tekanan yang diberikan dapat berakibat Pisang Ijo (1) menjadi penyok dan kemasan pembungkus saos (2) menjadi pecah. Lemahnya struktur juga diakibatkan oleh material kemasan (5) yang terbuat dari plastik jenis *Vinyl/Poly Vinyl Chloride* (V/PVC:kode 03). PVC atau Poly Vinyl Chloride merupakan jenis plastik yang sulit didaur ulang, seperti botol-botol plastik dan plastik pembungkus. Oleh sebab itu plastik jenis ini tidak disarankan untuk membungkus makanan karena jenis plastik ini memiliki kandungan PVC atau DEHA yang berbahaya untuk Ginjal dan Hati. Jenis material ini sebenarnya termasuk berbahaya sebab lapisan polimer mengeluarkan zat karsinogenik dan dapat menyebabkan kanker pada suhu tinggi, sehingga sangat tidak disarankan untuk membiarkan produk makanan maupun minum bersentuhan langsung pada suhu tinggi.

Material pada rancangan ini direkomendasikan untuk menggunakan material plastik PET atau *Poly Ethylene Terephthalate* (PETE:kode 01) merupakan plastik yang hanya bisa sekali pakai, seperti biasa botol air mineral dan hampir semua botol minuman lainnya. Pemakaian material ini dihindari dari penggunaan dengan suhu tinggi, sebab lapisan polimer botol meleleh akan mengeluarkan zat karsinogenik dan dapat menyebabkan Kanker.

Penggunaan daun pisang sebagai pelindung Pisang Ijo dari kontaminasi dengan material kemasan plastik yang digunakan. Daun pisang merupakan bahan organik yang memiliki sifat kontaminan alami yang ada pada daunnya. Macam bakteri yang sering ada pada permukaan daun adalah *Bacillus cereus*, *B.Subtilis*, *Lacotbacillus acidophilus sp.*, *Staphylococcus aureus*, *S.epidermidis*, *pseudomonas sp.*, *Corynebacterium sp.*, *Micrococcus sp.* Kapang yang sering ada adalah *Mucor mucedo*, *Aspergillus niger*, *A.flavus*, *penicilium expansum*, *Rhizopus stolonifer* (8)

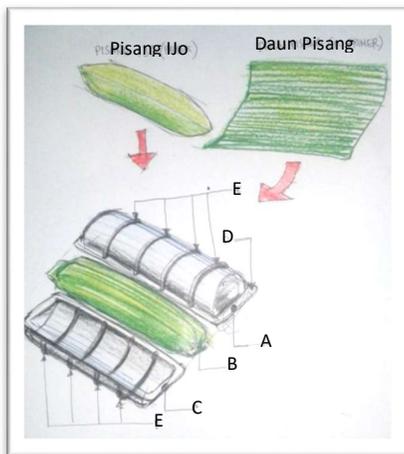
Struktur dan Bentuk Bentuk Pisang Ijo



Gambar 2. Bentuk Pisang Ijo
Foto: Devita Felim

Bentuk Pisang Ijo umumnya berbentuk bulat lonjong dengan ujung mengecil. Dimensi, umumnya berdiameter 3 cm dan panjang 10 cm hingga 15 cm. Untuk industri diperlukan dimensi tetap yang terukur sehingga ditetapkan ukuran 15 cm sebagai dimensi industri. Tujuan penetapan ini adalah untuk acuan standar baku, sehingga persyaratan kemasan dapat terpenuhi untuk produksi massal.

Sketsa bentuk



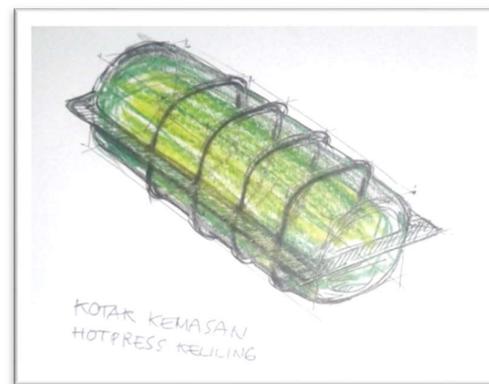
Gambar 3. Sketsa gagasan konsep bentuk kemasan

Sketsa bentuk dilakukan untuk memudahkan kajian secara visual untuk mendapatkan gagasan bentuk (konsep) yang mudah untuk mendeskripsikan gagasan yang dimaksudkan.

Pisang Ijo dibungkus menggunakan daun pisang untuk menghindarkan agar tidak terkontaminasi dengan material plastik. Sehingga untuk penggunaan plastik jenis PETE kode 01 juga dapat direkomendasikan. Jika metode ini yang digunakan.

Pada gambar 3 di atas, kemasan dirancang tunggal atau hanya memuat satu buah Pisang ijo. Kemasan yang dibuat terdiri dari dua wadah yang sama bentuk dan dimensi

yang kemudian dibedakan atas wadah atau mangkukan bagian atas (B) dan wadah atau mangkukan bagian bawah (C). Pisang Ijo yang telah dibungkus dengan daun pisang elah dimasukkan dalam wadah kemudian di *vacuum* yang bertujuan menghilangkan udara dalam wadah atau mangkukan. Proses *vacuum* dapat mengakibatkan tekanan pada produk namun hal itu dapat di atasi dengan penguatan struktur dengan memberikan *embossing* yang membentuk tonjolan seperti cincin (E). Kemudian lidah pinggiran wadah (A) disatukan di *hot-press*. Sehingga dihasilkan bentuk akhir seperti gambar di bawah ini.



Gambar 4. Konsep gagasan bentuk kemasan produk kuliner Pisang Ijo

SIMPULAN DAN SARAN

Upaya meningkatkan nilai jual kuliner khas Kota makassar Pisang Ijo membutuhkan kemasan produk yang terstandar dan memiliki fungsi yang dapat menjamin daya tahan produk sehingga dapat meluaskan jangkauan pasar yang lebih luas. Pemilihan material dan bentuk kemasan menjadi penentu sehingga jaminan kualitas produk Pisang Ijo dapat menjadikan Pisang Ijo menjadi produk yang layak untuk dipasarkan secara meluas. Penggunaan material alami seperti daun pisang sebagai kemasan primer menjadi sebuah upaya proteksi terhadap dampak-dampak buruk dari penggunaan material plastik. Oleh sebab itu, setiap pelaku industri kuliner di Kota Makassar hendaknya mengetahui dengan baik material-material yang mereka gunakan dan tidak menyepelekan hal tersebut.

Pelaku industri kuliner di Kota Makassar mestilah mempertimbangkan faktor kemasan yang terdesain dengan baik yang memiliki citra produk-produk mereka masing-

masing, sehingga memiliki acuan standar kualitas kelayakan produk dan acuan standar kemasan produk yang dapat menjamin kualitas dan mutu produk sekaligus mengangkat nilai jual produk mereka, khususnya industri kuliner khas Kota Makassar.

DAFTAR RUJUKAN

1. *BPS Sulawesi Selatan*. [Online] [Dikutip: 8 July 2017.]
<https://sulsel.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/254>.
2. **Fajar, Ihwan**. <http://sulsel.pojoksatu.id>. [Online] 21 July 2016. [Dikutip: 8 July 2017.]
<http://sulsel.pojoksatu.id/read/2016/07/21/semester-i2016-wisatawan-yang-berkunjung-di-makassar-meningkat/>.
3. *Wikipedia*. [Online] 10 December 2016. [Dikutip: 8 July 2017.]
https://id.wikipedia.org/wiki/Pisang_ijo.
4. **Klimchuk, Marianne dan Sandra A. Krasovec**. *Desain Kemasan*. Jakarta : Erlangga, 2006.
5. **Simamora, Bilson**. *Panduan Riset dan Perilaku Konsumen*. Jakarta : Gramedia, 2007.
6. *Wikipedia*. [Online] 25 Maret 2017. [Dikutip: 5 7 2017.]
<https://id.wikipedia.org/wiki/Pengemasan>.
7. **Jaswin M**. *Packaging Materials and its Applications*. . Jakarta: : Indonesian Packaging Federation., 2008.
8. **Supardi, dan Sukamto**. *Mikrobiologi Dalam Pengolahan Dan. Keamanan Produk Pangan*. Bandung : Penerbit Alumni, 1999.